

FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN JUMLAH WISATAWAN DI KAWASAN DESA WISATA ADENIUM DS. BANYUURIP KEDAMEAN GRESIK

Oleh:

ZAENAL ARIFIN

IKIP Widya Darma

Abstrak: Potensi usaha di bidang kepariwisataan saat ini memiliki peluang yang cukup besar untuk dapat dikembangkan. Tetapi usaha tersebut tergantung dari manusianya selaku subyek pengelolanya. Sebab mengandalkan potensi alam saja tidak cukup memadai dalam mengembangkan suatu obyek wisata. Dasar pertimbangan penulis dalam mengambil tempat penelitian di Kawasan Desa Wisata Adenium Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, karena mengalami penurunan dalam hal jumlah wisatawan. Tetapi di sisi lain banyak para petani adenium yang masih tetap mempertahankan usahanya yaitu usaha tani di bidang tanaman hias adenium. Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor - faktor penyebab penurunan jumlah wisatawan di Kawasan Desa Wisata Adenium untuk mengetahui alasan petani adenium mempertahankan usahanya di bidang tanaman hias adenium. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan jumlah sampel 80 responden wisatawan yang ditentukan dengan teknik Purposive Sampling dan 35 responden petani adenium yang di ambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data di peroleh melalui wawancara, Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk mengetahui faktor penyebab penurunan jumlah wisatawan di Kawasan Desa Wisata Adenium - Gresik adalah dengan menggunakan penskoran (Scoring). Sedangkan untuk mengetahui alasan petani adenium mempertahankan usahanya di bidang tanaman hias adenium adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa faktor - faktor yang dijadikan sebagai penyebab penurunan jumlah wisatawan di Kawasan Desa Wisata Adenium cukup berpengaruh dengan perolehan skor 2064, Sedangkan mengenai alasan petani adenium mempertahankan usahanya dibidang tanaman hias adenium ini dikarenakan bahwa usaha ini dapat memberikan keuntungan yang relatif cukup besar , dikarenakan hobi, harga jual yang masih menarik dan masih adanya pembeli yang mau membeli tanaman hias adenium tersebut, baik untuk mereka jual kembali ataupun mereka jadikan sebagai hiasan rumahnya sendiri.

Kata kunci: Penurunan, Wisatawan, Desa Wisata Adenium

PENDAHULUAN

Potensi dasar yang ada di sektor pariwisata Indonesia sangat besar pengaruhnya terhadap sumber devisa negara. Potensi dasar tersebut adalah potensi fisik dan potensi Sosial – Budaya. Potensi fisik diantaranya yaitu kondisi alam dan letak geografis Indonesia yang strategis dan di dukung dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah. Sedangkan potensi sosial – budaya seperti adat istiadat, kesenian, bangunan peninggalan sejarah, tempat ibadah, serta berbagai makanan yang khas, tentu akan banyak mengundang para investor maupun wisatawan dari berbagai penjuru dunia.

Banyak negara - negara yang sedang berkembang sejak dekade 1960-an, mencoba untuk meningkatkan hasil devisa negaranya dengan jalan membangun industri di sektor pariwisata. Industri ini dibangun dengan harapan agar wisatawan dari dalam maupun luar negeri banyak yang berdatangan untuk membelanjakan uang mereka selama menikmati kunjungan ke tempat dimana mereka berwisata (Salah Wahab *dalam* Oka A, Yoeti 1983:7).

Indonesia seperti halnya dengan negara yang sedang berkembang dan dalam tahap membangun negeri, juga berusaha membangun industri di sektor pariwisata. Pembangunan tersebut sebagai salah satu momentum untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang, karena dengan industri pariwisata ini diharapkan mampu menyumbang devisa negara yang lebih besar. Kini dan masa yang akan datang, Indonesia telah menunjukkan kemauanya yang semakin meningkat untuk membangun industri pariwisata ini, yaitu dengan jalan menaruh perhatian besar terhadap kedua faktor tersebut di atas. Dalam era global seperti sekarang ini, pariwisata merupakan sektor yang sangat menjanjikan jika dikembangkan dan dikelola secara baik dan profesional (Salah Wahab *dalam* Oka A, Yoeti 1983:106). 1

Kabupaten Gresik memiliki potensi dasar di sektor pariwisata tersebut. Wisata di Kabupaten Gresik yang paling menonjol adalah wisata religi dan wisata alam. Walaupun berbagai kegiatan dalam rangka penataan fasilitas wisata telah dilakukan, namun masih terdapat kekurangan penataan fasilitas penunjang untuk mewujudkan rasa aman, senang dan nyaman bagi wisatawan domestik maupun luar negeri. Disamping itu potensi alam di Kabupaten Gresik belum seluruhnya di kemas sebagai tempat wisata. Sebagai contoh potensi alam di Ujung Pangkah, Bawean, Goa Gelang Agung di Kecamatan Bungah. Maka dari itu perlu adanya campur tangan dari berbagai komponen untuk bisa mengembangkan

potensi yang ada, sehingga pada akhirnya daerah ini dapat menarik para investor asing dan wisatawan baik lokal maupun dari manca negara.

Kabupaten Gresik juga memiliki obyek wisata yang tidak kalah ramainya yaitu wisata tanaman hias yang dikenal dengan "wisata adenium". Obyek wisata ini meliputi 3 Kecamatan, yang secara administrasi lokasinya berbatasan langsung. Kecamatan tersebut antara lain Kecamatan Driyorejo, Kecamatan Wringin Anom dan Kecamatan Kedamean yang merupakan sentralnya. Secara umum daerah ini sangat strategis dan sesuai untuk dijadikan sebagai tempat usaha dan pembudidayaan berbagai jenis tanaman hias. Melihat potensi yang besar tersebut, maka tempat ini perlu adanya perhatian dan pelestarian khusus dari Pemerintah Daerah (PEMDA) setempat agar obyek wisata ini dapat berkembang pesat, yang pada akhirnya dapat memperluas lapangan pekerjaan dan dapat menyumbang atau menambah pendapatan masyarakat dan daerah. Sejak obyek wisata ini diresmikan, banyak penduduk setempat yang melakukan mobilitas di bidang mata pencaharian atau profesi, yang mana dulu masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani/ buruh tani dan pegawai pabrik. Tetapi saat ini banyak yang berprofesi sebagai penjual bunga, meskipun profesi atau pekerjaan tersebut mereka jadikan sebagai pekerjaan sampingan.

Dewasa ini permintaan mengenai tanaman hias khususnya bunga adenium atau yang sering disebut dengan Kamboja, omsetnya mulai menurun drastis di banding tahun - tahun sebelumnya. Kondisi penurunan tersebut berdampak pada semakin menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ketempat tersebut. Dengan kondisi seperti itu, tentu akan merugikan berbagai pihak, misalnya bagi para petani adenium itu sendiri, yang mana tingkat penghasilan yang mereka peroleh dari usaha dagang tersebut, semakin lama semakin menurun, sementara pajak atau biaya produksi dan kebutuhan yang lainnya relatif tetap bahkan meningkat. Yang lebih anehnya lagi bahwa petani adenium yang berada di obyek wisata tersebut masih mempertahankan usaha dagangannya yaitu tanaman hias adenium.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui Faktor - faktor apa saja yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan di Kawasan Desa Wisata Adenium Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dan apakah yang menjadi alasan petani adenium untuk mempertahankan usaha tani tanaman hias adenium tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

”Pariwisata” yang berasal dari bahasa sansekerta, yaitu ”pari” dan ”wisata” yang bersinonim dengan kata tour. ”Pari” berarti banyak atau berkali-kali, berputar-putar atau lengkap, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata ”Travel” dalam bahasa Inggris. Berdasarkan uraian tersebut maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali - kali atau berputar putar dari suatu tempat ke tempat lainnya yang dalam bahasa inggrisnya disamakan dengan perkataan ”Tour” sedangkan jamaknya adalah ”Tourism”. (Richard Sihite, 2000; 46).

Definisi Industri Pariwisata

Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan, tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi tempat kedudukan, letak geografis, fungsi, bentuk organisasi yang mengelolah dan metode atau cara pemasarannya (Oka A.Yoeti 1985:5).

Obyek Wisata

Obyek wisata adalah daerah yang karena obyeknya atau atraksinya serta fasilitas - fasilitas kepariwisataan lainnya menyebabkan suatu daerah atau daerah tersebut menjadi obyek kebutuhan para wisatawan (Nyoman S.Pendit, 1987 : 65).

Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Daerah Tujuan Wisata (DTW) adalah suatu lokasi atau daerah yang dapat dijadikan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisatanya dan dapat memberi kepuasan, rasa nyaman, kesenangan dan kegembiraan bagi wisatawan. Daerah tujuan wisata tersebut merupakan lokasi atau daerah yang cukup menarik karena situasinya, atraksinya dan hubungannya dengan aksesibilitas dan fasilitas kepariwisataanya sehingga menyebabkan lokasi tersebut menjadi kebutuhan wisatawan (Agus Sutedjo dan Sri Murtini, 2007:46).

Wisatawan (*Tourism*) dan Pelancong (*Excursionist*)

Pada dasarnya yang disebut wisatawan menurut ketetapan IUOTO (International Union Of Official Travel Organization) memberikan rumusan tentang pengertian wisatawan (*Tourism*) yaitu orang yang :

1. Bepergian demi kesenangan, keluarga, kesehatan dan lain-lainnya.
2. Bepergian untuk menghadiri rapat atau berstatus sebagai wakil lembaga ilmiah, pemerintah, diplomasi, agama, organisasi olahraga dan sebagainya.
3. Bepergian untuk urusan bisnis.
4. Pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi.
5. Pelajar, mahasiswa atau anak muda yang tinggal di asrama sekolah.

Fasilitas Penunjang Pariwisata

Fasilitas penunjang pariwisata adalah berbagai macam fasilitas wisata yang diperlukan wisatawan, bersifat melengkapi sarana pokok dan pelengkap sehingga para wisatawan akan lebih terpenuhi apapun yang diperlukan selama perjalanan wisatanya (Agus Sutedjo dan Sri Murtini, 2007:34-35).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena - fenomena yang ada, baik bersifat alamiah atau rekayasa manusia yang disajikan dalam bentuk angka - angka (Sukmadinata : 2006). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor - faktor penyebab penurunan jumlah wisatawan yang ada di Kawasan Desa Wisata Adenium Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Di samping itu juga untuk mengetahui alasan para petani adenium mempertahankan usahatani dibidang tanaman hias adenium tersebut.

Penentuan Daerah atau Lokasi Penelitian

Daerah yang menjadi penelitian ini terletak di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Dipilihnya lokasi penelitian ini dikarenakan bahwa desa ini sejak tahun 2006 hingga sekarang, paling ramai pengunjungnya dan paling besar jumlah

petani adeniumnya dibandingkan dengan desa - desa lain yang ada di Kecamatan Kedamean

Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas adalah yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlahnya maupun batasnya (Moh.Pabundu Tika:2005:24). Populasi dalam penelitian ini adalah semua wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tanaman hias adenium dan para petani adenium yang jumlahnya 155 orang yang tersebar di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Mengenai penentuan jumlah responden wisatawan pada penelitian ini (sampel), diambil pada bulan dimana orang sedang tidak banyak mengeluarkan biaya untuk kebutuhan rumah tangganya, misalnya membayar listrik, membayar biaya sekolah anaknya dan jenis tagihan-tagihan lainnya. Pengambilan sampel responden wisatawan juga dilakukan pada hari - hari libur dan hari - hari besar nasional. Hal tersebut dikarenakan bahwa responden wisatawan yang datang di obyek wisata tanaman hias adenium, tidak dapat dipastikan kapan mereka berkunjung ke obyek wisata ini. Mengenai jumlah sampel responden wisatawan dalam penelitian ini didapatkan 80 orang.

Sedangkan untuk responden petani adenium diketahui bahwa jumlah petani tanaman hias di Desa Banyuurip sebanyak 155 orang petani. Dalam penelitian ini, cara menentukan sampel minimum yang perlu diambil untuk suatu populasi tertentu dengan menggunakan rumus Morgan (Ida Bagus M :2004,107) sebagai berikut :

$$S = \frac{X^2 NP (1-P)}{d^2 (N-1) + X^2 P(1-P)}$$

Berdasarkan rumus diatas diketahui jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah 111 petani tanaman hias yang tersebar di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Teknik pengambilan sampel responden petani adenium dilakukan dengan cara melalui teknik *Purposive Sampling* dimana pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 35 orang petani adenium yang digunakan untuk sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Wirartha, M (2005) yang

menyatakan bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, ukuran sampel paling kecil yang diambil sebanyak 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara (*Interview*)

Wawancara ini dilakukan kepada para wisatawan dan petani adenium yang ada di obyek wisata adenium. Wawancara untuk wisatawan meliputi nama, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, asal daerah, pendapatan, status pembeli serta wawancara mengenai bagaimana kondisi aksesibilitas, pelayanan, keamanan, fasilitas penunjang, harga tanaman adenium, promosi, kepemilikan tanaman, kreativitas petani dan daya beli wisatawan. Sedangkan wawancara untuk petani adenium meliputi umur, pendidikan, pengalaman, kreativitas, pekerjaan utama, status kepemilikan lahan, promosi, pendapatan, jumlah tenaga kerja, dan alasan mempertahankan usahatani di bidang tanaman hias adenium.

Observasi

Adapun hal-hal yang peneliti observasi antara lain menyangkut harga tanaman, kondisi jalan/aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan status kepemilikan lahan oleh petani adenium.

Dokumentasi

Adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari catatan atau dokumen penting yang berhubungan dengan obyek yang diteliti melalui pemotretan. Dokumentasi disini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan, peta lokasi obyek wisata dan lain - lain.

Teknik Analisis Data

Secara implisit penelitian tentang faktor-faktor penyebab penurunan jumlah wisatawan di kawasan desa wisata adenium Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, yang meliputi; aksesibilitas, fasilitas penunjang, keamanan, pelayanan, selera wisatawan, *trand image*, promosi, harga tanaman, kreatifitas petani adenium, dan kepemilikan tanaman oleh wisatawan dilakukan dengan cara penskoran.

Jawaban dari pernyataan responden dalam penelitian ini merujuk pada skala **Lickert**. Skala lickert ini merupakan suatu cara yang lebih sistematis untuk memberi skor pada

indeks (M.Singarimbun 1989:111). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Prof Sugiyono:2008:93)

Sehingga untuk mengetahui faktor-faktor tersebut diatas apakah berpengaruh, cukup berpengaruh, dan tidak berpengaruh terhadap penurunan jumlah wisatawan di Kawasan Desa Wisata Adenium di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, maka digunakan *Scoring* (penskoran) yang langkah - langkahnya sebagai berikut :

1. Memberi skor pada setiap opsi jawaban A (lebih baik), B (tetap), dan C (lebih jelek) yaitu 1 sampai 3. Untuk opsi jawaban A mempunyai skor 3, opsi jawaban B mempunyai skor 2, dan opsi jawaban C mempunyai skor 1.
2. Menjumlahkan seluruh skor dari seluruh pertanyaan (15 pertanyaan) dan seluruh responden (80 Responden).
3. Menentukan nilai skor maksimum dan minimum dengan perhitungan sebagai berikut:
Jumlah pertanyaan 15, opsi jawaban 3 dan jumlah responden 80 maka skor maksimum yang didapat adalah $15 \times 3 \times 80 = 3600$, sedangkan skor minimum yang didapat adalah $15 \times 1 \times 80 = 1200$. Berdasarkan penskoran diatas (skor maksimal dan minimal) yang mungkin di peroleh maka penurunan tersebut dibagi menjadi 3 kategori yaitu sebagai berikut :

Tidak berpengaruh : 1200 - 2000

Cukup berpengaruh : 2001 - 2800

Sangat berpengaruh : 2801 – 3600

Sedangkan untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu mengetahui alasan para petani adenium mempertahankan usaha tanaman hias adenium, digunakan analisis deskriptif, dimana dalam analisis deskriptif ini mengolah data yang diperoleh melalui pedoman wawancara dengan cara menguraikan atau memaparkan dalam bentuk kalimat guna dijadikan sebagai dasar identifikasi alasan para petani adenium mempertahankan usaha tanaman hias adenium

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor - faktor Penyebab Penurunan Jumlah Wisatawan di Obyek Wisata Tanaman Hias Adenium.

Kawasan Desa Wisata Adenium atau yang sering disebut dengan obyek wisata adenium yang mencakup tiga desa yaitu Desa Karangandong, Desa Banyuurip dan Desa Manunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, sebenarnya memiliki potensi atau peluang yang cukup baik untuk dikelola dan dikembangkan khususnya berkaitan dengan usaha dibidang tanaman hias adenium. Namun peluang tersebut masih kurang mendapat perhatian secara intensif oleh Pemerintah Daerah (PEMDA). Hal ini tentu menjadi hambatan bagi penduduk yang ada disekitar, khususnya para petani adenium untuk mengembangkan usahanya dibidang tanaman hias adenium.

Mengenai penyebab penurunan jumlah wisatawan yang ada di obyek wisata adenium tampak jelas terlihat setelah di analisis dengan cara *scoring* atau penskoran yaitu dengan model skala lickert. Penskoran dengan model Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Berdasarkan hasil observasi mengenai fasilitas penunjang di obyek wisata adenium dari enam fasilitas, lima diantaranya mengalami perubahan kearah yang kurang baik dibanding sebelumnya, yang mana dulunya banyak sekali berdiri fasilitas-fasilitas yang ada, tetapi sekarang jumlahnya jauh lebih sedikit. Melihat kondisi demikian, tentu akan membuat wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tanaman hias ini tidak nyaman atau merasa tidak terfasilitasi selama dalam perjalanan wisatanya.

Aksesibilitas menuju obyek wisata adenium masih kurang memadai, artinya meskipun kondisi jalannya sudah ada upaya perbaikan dari warga maupun pemerintah, tetapi masih tetap saja banyak yang mengalami kerusakan. Yang menjadi hambatan disini juga adalah mengenai laju alat transportasi umum yang menuju ke obyek wisata itu sendiri yang masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pihak untuk masalah promosi yang digunakan para petani adenium maupun pihak yang terkait dalam rangka mempublikasikan obyek wisata tanaman hias adenium dimata umum, dapat diketahui bahwa promosi yang digunakan tergolong masih sangat jelek, artinya promosi yang dibuat oleh petani adenium

maupun pemerintah daerah (PEMDA) terlalu monoton atau terpaku pada satu jenis media promosi saja, misalnya yang dibuat oleh petani adenium itu sendiri yaitu hanya terbatas lewat gambar visual/poster saja, sedangkan yang dibuat PEMDA (Dinas Pariwisata) hanya terbatas lewat internet saja tanpa lewat media yang lainnya. Selain itu juga, yang menjadi hambatan adalah masalah frekuensi penyebarannya yang perlu ditingkatkan agar menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tanaman hias adenium. Melihat kondisi dari promosi tersebut, yangmana masih bersifat monoton dan frekuensi penyebarannya yang terlalu sedikit dan terbatas, tentu tidak menutup kemungkinan banyak masyarakat yang belum mengetahui gambaran mengenai keberadaan obyek wisata tanaman hias adenium yang ada di Desa Banyuurip. Tetapi untuk variabel ini ternyata tidak berpengaruh terhadap penurunan jumlah wisatawan, hal ini kemungkinan promosi disini tidak ada masalah yang besar.

Sedangkan untuk tingkat keamanan dan segi pelayanan yang ada di obyek wisata adenium ini, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pihak yang terkait ternyata dua hal tersebut masih tergolong cukup aman/baik. Untuk masalah keamanan, baik yang menyangkut tindak kriminalitas maupun bencana alam, oleh pihak pengelola yang ada sudah bisa teratasi. Tetapi hal itu tidak dapat dipastikan bahwa kemungkinan masalah-masalah tersebut akan muncul. Jadi untuk keamanan disini tidak ada masalah sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap penurunan jumlah wisatawan.

Kemudian untuk masalah pelayanan atau keramahtamahan dari petani adenium secara umum sudah baik, tetapi perlu ditekankan bahwa wisatawan tidak hanya merasa puas dengan layanan yang diberikan melainkan harus ada kecocokan - kecocokan diantara keduanya. Berkaitan dengan masalah tersebut kemungkinan terjadinya penurunan jumlah wisatawan di obyek wisata adenium ini terjadi ketidakcocokan antara penjual (petani adenium) dan pembeli (wisatawan) dalam transaksi jual beli tanaman hias adenium.

Untuk variabel tingkat kreativitas petani adenium, berdasarkan hasil jawaban responden ternyata menurut wisatawan bahwa petani adenium di obyek wisata ini memiliki tingkat kreativitas yang cukup dan tidak ada perubahan yang lebih baik dalam memodifikasi tanaman hias adenium. Untuk kepemilikan tanaman adenium oleh wisatawan berdasarkan hasil angket ternyata sebagian besar para wisatawan banyak yang memiliki tanaman hias adenium.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, perubahan tersebut salah satunya diakibatkan oleh munculnya tanaman hias jenis baru misalnya gelombang cinta, kaktus yang di modifikasi, euporbia dll. Di samping itu juga perkembangbiakan dari tanaman hias adenium sangatlah mudah. Dengan kondisi demikian tentu orang atau dalam hal ini wisatawan merasa bosan dengan tanaman hias adenium, sehingga mereka berkeinginan untuk pindah ke bunga jenis yang lain.

Jadi mengenai penurunan jumlah wisatawan yang ada di obyek wisata tanaman hias adenium ini ternyata tidak hanya disebabkan karena faktor dari luar (eksternal) saja yaitu masalah selera wisatawan dan masalah *trand image* saja, tetapi juga disebabkan karena faktor dari dalam (internal) seperti kondisi aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan pelayanan di obyek wisata tersebut. Dan yang perlu disayangkan lagi, bahwa dalam hal ini pemerintah kurang berperan aktif dalam mendukung dan membangun obyek wisata tanaman hias adenium khususnya yang ada di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Alasan Petani Adenium Mempertahankan Usaha Dibidang Tanaman Hias Adenium.

Melihat kondisi saat ini yang terjadi di obyek wisata tanaman hias adenium, yang mana nilai omset jual dari tanaman hias adenium sudah turun drastis dan di perparah lagi dengan menurunnya jumlah wisatawan yang ada di tempat ini, tentu akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di daerah ini khususnya para petani adenium, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi disisi lain ternyata masih banyak para petani adenium yang tetap mempertahankan usahanya ini. Oleh karena itu selanjutnya akan dibahas tentang alasan petani adenium mempertahankan usahanya dibidang tanaman hias adenium.

Untuk mengetahui alasan petani adenium mempertahankan usahanya dibidang tanaman hias adenium di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, akan digunakan *analisis deskriptif*. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dengan cara menguraikan atau memaparkan dalam bentuk kalimat guna dijadikan sebagai dasar identifikasi alasan para petani adenium mempertahankan usaha tanaman hias adenium di di Kawasan Desa Wisata Adenium Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Berdasarkan penilaian responden petani adenium, dalam hal ini yaitu alasan mereka mempertahankan usaha tanaman hias adenium adalah yang utama dikarenakan usaha

tersebut dijadikan sebagai usaha sampingan yang dapat menambah pendapatan, meskipun dirasa hasilnya tidak begitu besar dan omset jualnya sudah mulai turun. Berdasarkan hasil angket untuk petani adenium, sebagian besar mereka menjawab yaitu usaha sampingan. Ada 35 orang responden yang menjawab obsi jawaban ini atau sebesar 100 % dari total responden keseluruhan. Sedangkan responden yang menjawab dengan obsi jawaban hobi sebanyak 28 orang dari 35 responden atau sebesar 80 % dari 100 % dari seluruh responden. Hal tersebut dikarenakan bahwa sebagian besar petani adenium ini masih hobi atau sangat senang memelihara tanaman hias ini. Kemudian untuk obsi jawaban harga jual menarik sebanyak 21 orang dari 35 responden atau sebesar 60 % dari total keseluruhan. Hal ini dikarenakan bahwa hasil penjualan tanaman adenium masih boleh dibilang lumayan. Sedangkan responden yang menjawab obsi jawaban yaitu masih adanya pembeli yang mau membeli tanaman hias adenium meskipun jumlah pembelinya relatif sedikit, tetapi keuntungan yang didapat masih lumayan yaitu ada 8 orang atau sebesar 22,86 % dari total keseluruhan jumlah responden.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa untuk alasan petani adenium mempertahankan usahanya dibidang tanaman hias adenium, diataranya karena keuntungan dari usaha sampingan yaitu hasil penjualan tanaman hias adenium yang cukup lumayan, hobi, harga jual dari tanaman hias adenium masih menarik, serta adanya peminat/pembeli yang mau membeli tanaman hias adenium tersebut untuk mereka jual kembali kepada orang lain atau untuk hiasan rumahnya sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil jawaban dari 80 responden wisatawan yang ada di Kawasan Desa Wisata Adenium Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, mengenai faktor-faktor penyebab penurunan jumlah wisatawan yang ada di obyek wisata ini, yang meliputi harga tanaman, aksesibilitas, fasilitas penunjang, pelayanan, keamanan, trand image, selera wisatawan dan masalah kreativitas petani adenium termasuk dalam kategori cukup berpengaruh. Di antara sekian banyak faktor-faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap penurunan jumlah wisatawan di obyek wisata ini adalah masalah pelayanan para petani adenium dengan skor tertinggi yaitu 165. Sedangkan untuk faktor yang lain memiliki pengaruh yang tidak begitu besar seperti aksesibilitas, keamanan,

keaktivitas petani adenium, harga tanaman, brand image, promosi, selera wisatawan, serta kepemilikan tanaman adenium oleh wisatawan.

Sedangkan mengenai alasan petani adenium mempertahankan usahanya dibidang tanaman hias adenium dikarenakan sebagai berikut:

- 1) Keuntungan dari usaha sampingan yaitu hasil penjualan tanaman hias adenium menjadi alasan utama para petani adenium mempertahankan usahanya di obyek wisata tanaman hias adenium Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean.
- 2) Alasan yang ke dua yaitu karena hobi. Hobi yang dimaksud yaitu kegemaran individu dalam mengoleksi dan melakukan aktivitas tertentu, dalam hal ini yaitu kebiasaan dalam memelihara tanaman hias adenium.
- 3) Alasan ke tiga yang membuat petani adenium memilih tetap mempertahankan usahanya ini di karenakan harga jual dari tanaman hias adenium masih menarik.
- 4) Karena masih adanya peminat/pembeli yang mau membeli tanaman hias adenium tersebut untuk mereka jual kembali atau untuk hiasan rumahnya.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebaiknya dalam berusaha tani tanaman hias adenium, petani melakukan pembaharuan dan peningkatan mutu pada tanamannya agar menghasilkan tanaman hibrida yang lebih menarik, sehingga perkembangan selera wisatawan maupun konsumen tetap terpenuhi. Yang kedua, sebaiknya petani terus berupaya untuk memperluas pemasaran secara jangka panjang dan tidak hanya mengandalkan pemasaran di lokasi saja, melainkan perlu dilakukan pemasaran ke luar daerah dan tetap menjaga kualitas maupun kuantitas produk yang dihasilkan, karena hal tersebut cenderung dapat meningkatkan pendapatan petani itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bintarto, dan Surastopo.1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- James J. Spillane. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : KANISIUS (anggota IKAPI) Yogyakarta.
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Kusmayadi, Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laili, NP. 2007. *Citra Kawasan Wisata Air Terjun Dlundung Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Dalam Pembangunan Kepariwisataaan*. Surabaya : Skripsi tidak di publikasikan. Surabaya: UNESA.
- Ledy, JM. 2008. *Peluang Agribisnis Adenium*. Surabaya : Skripsi tidak di publikasikan. Surabaya: UPN "VETERAN".
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Filsafat Penelitian*. Yogyakarta : UGM Press.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta
- Muhidin, AS dan Abdurrahman M, 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan JALUR dalam Penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Munawaroh S, dkk. 1999. *Peranan Kebudayaan Daerah Dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : DEPDIKBUD.
- Pendit, Nyoman. S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradaya Paramita.
- Pitana, I Gde dan Gayatri Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Ross, Glenn F.1998. *Psikologi Pariwisata*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Rifa'i Ali dan F.X. Sri Widodo. 1993. *Dasar-Dasar Klimatologi*. Surabaya : University Press IKIP Surabaya.
- Sihite, Richard. 2000. *Tourism Industri (Kepariwisataaan)*. Surabaya : SIC
- Singarimbun M.1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES.
- Soetomo, Anton.1990. *Buku Pintar & Sadar Wisata "Pendidikan Kepariwisataaan"*. Surakarta : CV.ANEKA SOLO.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syauidih.2006. *Metode Penelitian*. Bandung : Rosda karya.

- Sutedjo, Agus dan Murtini, Sri. 2007. *Geografi Pariwisata*. Surabaya : UNESA University Press.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Trubus, Redaksi. 2007. *Adenium Bunga-Bunga Terbaik*. Depok : PT. Trubus Swadaya.
- Yoeti, A. Oka.1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, A. Oka.1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, A. Oka.1985. *Komersialisasi Seni Budaya Dalam Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, A.oka. 1999. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta : PT. PERTJA.
- Wirartha, M,I.Ir. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.